

The Role of Counselor in Improving the Social Attitude of Youth to Technology Development Through Home Room Services

Yunitamelia

Institut Agama Islam Negeri Kudus

yunitamelia28@gmail.com

Khilman Rofi' Azmi

Institut Agama Islam Negeri Kudus

rofiazmi@iainkudus.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to explain and define the application of the home room technique model using group guidance services. In improving social attitudes in children to the influence of technology at this time. In the current era technology is growing rapidly, especially gadget media, gadgets themselves are not only intended for communication media but can also be used in learning systems, seeing technology at this time which is very sophisticated, of course, plays an important role in human life for daily needs. days, but not many parents give too many gadgets to children and do not control their use so that it can have a bad impact on children's social development, even as a result of the lack of control of children using gadgets, many children underestimate the attitude of social behavior towards their surroundings, even they are indifferent and don't care about others because they already have their own convenience on the gadgets they have. In this study, researchers took group guidance services through homeroom techniques to provide an effective way for children in the Japanese Village of Mejobo Kudus to socialize in their environment well and effectively. Homeroom technique is a technique or program in activities carried out by counselors or teachers with the aim of being able to know, get to know the counselee or students well and more deeply, which aims to help counselees or students in communicating or socializing face-to-face. This technique is done by creating conditions like being at home so that a pleasant situation can be created. This study uses a qualitative method

Keywords: Role of Counselors, Technology, Social Behavior.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan serta mendefinisikan penerapan model teknik home room menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam meningkatkan sikap sosial pada anak terhadap pengaruh teknologi pada saat ini. Di era saat ini teknologi sangat berkembang pesat terutama media gadget, gadget sendiri tidak hanya di peruntukkan untuk media komunikasi saja tetapi juga dapat di gunakan dalam sistem pembelajaran, melihat teknologi pada saat ini yang sangat canggih tentunya sangat berperan penting bagi kehidupan manusia untuk keperluan sehari-hari, tetapi tidak banyak juga orang tua terlalu memberikan gadget kepada anak dan tidak mengontrol pada penggunaannya sehingga dapat berdampak buruk bagi perkembangan sosial anak, bahkan akibat dari kurang terkontrolnya anak menggunakan gadget banyak sekali anak yang menyepelekan sikap perilaku sosial terhadap sekitar, bahkan mereka acuh dan tidak peduli terhadap sesama di karenakan sudah memiliki easyikan tersendiri pada gadget yang di milikinya. Pada penelitian ini peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok melalui teknik homeroom untuk memberikan cara efektif agar anak di Desa Jepang Mejobo Kudus dapat melakukan sosialisasi pada lingkungannya dengan baik dan efektif. Teknik Homeroom adalah suatu teknik atau program dalam kegiatan yang di lakukan konselor atau guru dengan tujuan agar dapat mengetahui, mengenal konseli atau peserta didik dengan baik dan lebih mendalam, yang bertujuan supaya dapat membantu konseli atau peserta didik dalam melakukan komunikasi atau bersosialisasi secara tatap muka. Teknik ini di lakukan dengan cara menciptakan kondisi seperti berada di rumah sehingga dapat terciptanya situasi yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif .

Kata Kunci : *Peran Konselor, Teknologi, Perilaku Sosial.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan pendapat Hallen (2005: 80) Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling sangat dibutuhkan terutama dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan.yang di berikan pada konselor kepada konseli dengan cara bersama dengan menggunakan permainan kelompok, mendapatkan perolehan informasi dari kegiatan kelompok. Menurut (prayitno, 2004) layanan bimbingan kelompok adalah suatu pelaksanaan dalam memberikan info pada seluruh siswa maupun konseli agar dapat memberikan bantuan dalam penyusunan suatu sistem serta membantu menemukan keputusan yang valid. Layanan bimbingan kelompok adalah metode dalam memperoleh bimbingan pada individu konselu dengan cara melakukan diskusi

atau kegiatan layanan bimbingan kelompok. (Tohirin, 2009). Layanan Bimbingan Konseling merupakan suatu layanan yang di peruntukan agar dapat membantu konseli atau peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi untuk penyelesaian masalah yang sedang di butuhkan oleh konseli atau peserta. Walgito (2010:35) menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling sangat penting dan dibutuhkan, terdapat tiga atribut yang dalam implementasinya untuk memecahkan masalah yang sulit untuk dihadapi serta mempertahankan siswa dalam kondisi yang baik (Farid, 2018:209).

Dalam layanan bimbingan kelompok juga memiliki tujuan dalam proses pelaksanaannya, yaitu agar dapat mengembangkan konseli individu dalam bersosialisasi, dan juga penunjang pada karir konseli di masa depan(Winkel dan Hastuti, 2006). Damayanti (2012: 43) berpendapat bahwa definisi teknik home room yaitu sebuah metode yang pada pelaksanaannya di lakukan dengan cara memberikan sentuhan kekeluargaan, menciptakan kondisi suatu ruangan seperti di dalam rumah, yang pada akhirnya nanti konseli dapat melakukan kegiatan dengan bebas. Teknik home room digunakan konselor untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, selain itu teknik ini juga digunakan konselor untuk membantu meningkatkan potensi yang dimiliki menggunakan kegiatan berkelompok (Girinda, 2017:18)

Perkembangan Teknologi di era sekarang sudah terdapat perubahan begitu cepat, melihat perkembangan teknologinya yang di ciptakan dengan sangat canggih yang memang sengaja di ciptakan untuk kebutuhan manusia untuk mempermudah aktifitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan sehari-hari, dengan adanya gadget manusia dapat terbantu pada saat mempunyai kesulitan, dapat mencari koneksi pada semua sinyal. Akibat pesatnya teknologi kita senang bisa memperoleh info dengan cepat dengan ongkos yang tidak mahal. Tapi penggunaan teknologi juga memiliki dampak negatif pada penggunanya termasuk pada generasi muda. generasi, terutama para siswa yang memiliki dampak negatif. (Layinatus, 2019 : 528).

Penggunaan gadget juga tidak hanya pada kalangan pekerja atau orang dewasa saja, bahkan pelajar, anak kecil pun saat ini sudah memiliki gadget masing-masing. Jadi hampir dari semua kalangan saat ini memiliki gadget untuk di akses dalam kegiatan yang mereka lakukan pada setiap harinya, bahkan sering kita lihat pada saat ini rata-rata manusia dari semua kalangan baik dari yang anak, dewasa, remaja, bahkan balita pun sudah diperkenalkan dengan teknologi gadget, dan penggunaan gadget pada saat ini sudah mengalami peningkatan karena hampir dari semua kalangan rela menghabiskan waktu sepanjang harinya dengan. Gadget adalah teknologi yang dibuat dengan berbagai aplikasi yang menghadirkan berita, jejaring sosial, hobi, bahkan

hiburan, yang merupakan tanda kemajuan teknologi. (Yuliana, 2019 : 463). Melihat aplikasi fitur-fitur gadget yang di sediakan pada saat ini yang mempermudah penggunaannya untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seperti menelfon, mengirim surat, chatting, video call, browser, dan lebih banyak lagi fitur-fitur yang telah di sediakan untuk di nikmati para penggunanya. Gadget memudahkan kita karena menggunakan yang dapat dibawa kemanapun dan kapan pun (Azmi, K.R, 2021). Desain yang diberikan menjadikan gadget sebagai alat teknologi yang wajib dibawa ketika berpergian, apalagi di era seperti ini gadget sangat penting untuk menunjang pendidikan. Misalnya seperti membantu siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online serta mencari sumber pengetahuan tambahan di internet (Asep, 2018:268).

Perangkat/ Gadget juga memberikan dampak yang berkepanjangan bagi pengguna, seperti ketergantungan dengan benda elektronik dan merasa kehilangan jika tidak mengoperasikan sehari saja. Dampak yang diberikan gadget tersebut berakibat fatal bagi siswa. Semakin lama anak merasa letergantungan dengan gadget maka semakin dalam siswa tersebut menarik diri dari lingkungannya. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses aktualisasi diri siswa dengan lingkungan sekitar. Anak akan merasa malas dan tidak mau melakukan aktifitas. Selain itu, pengaruh yang diberikan gadget juga berdampak pada menurunnya pengurangan konsentrasi pada siswa. Dampak yang diberikan gadget tidak hanya berupa hal positif, dampak negative yang di dapat sangat berpengaruh dalam mengaktualisasikan diri anak, terlebih jika penggunaan gadget tidak terkontrol dengan baik oleh orang tua (Aisyah, 2018:64-65).

Pengertian bersosialisasi yaitu suatu pembelajaran pada individu orang, sekelompok, dalam hidupnya dengan tujuan agar dapat memahami bagaimana pola kehidupan, nilai serta norma aturan bersosialisasi supaya seseorang dapat melakukan perubahan pada yang lebih positif. (Elly, Usman, 2011: 155). Menyesuaikan bersosialisasi memang sangat di butuhkan pada saat seseorang berada pada lingkungan yang baru. Dengan adanya gairah untuk bersosialisasi tentunya dapat menjadikan seseorang tersebut sadar bahwa dirinya harus tetap bisa mandiri tetapi tidak lupa untuk bersosialisasi. (Fattah Hanurawan, 2010: 54). Dalam pembentukan suatu kepercayaan tak melalui aspek pada psikologisnya saja, tetapi ada beberapa faktor yang memperngaruhi diantaranya, yaitu pengalaman individu seseorang serta pesan bersosial (Al- Hebaish dan Mohammad, 2012). Misalnya, teori psikoanalitik menyatakan bahwa manusia akan mempertimbangkan moralitas sosial (superego) ketika dihadapkan pada pilihan perilaku. Para humaniora memaknai realitas sosial sebagai organisme hidup yang berwujud masyarakat, berupa teori-teori sosial tentang kehidupan manusia. Menurut teori psikologi sosial dan teori perkembangan kognitif, menunjukkan bahwa perilaku seseorang

didasarkan oleh suatu moral yaitu kognitif. Isu-isu seperti moral, dan estetika, aturan dari beberapa norma, sering terdengar ketika orang mengambil keputusan, dan selalu dikaitkan dengan konsep moral.perilakunya. (Nunu, 2019: 40).

Dengan adanya hal itu, maka sangat di butuhkan peran konselor dalam membantu menangani dan membantu mengentaskan suatu masalah tentang menurunnya sikap sosial akibat pengaruh perkembangan teknologi gadget, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik home room. Dengan penggunaan teknik home room konseli atau peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan kekmampuan komunikasi interpersonal, serta bersosialisasi. Teknik home room merupakan suatu cara dengan penggunaan suasana seperti dalam kekeluargaan agar dapat dipergunakan pada saat konseling di waktu luar pembelajaran dengan di bentuknya hawa seperti berada di dalam keluarga, dengan diarahkan kepada konselor dalam konselingnya. (Romlah, 2006). Teknik ini di lakukan dengan cara menciptakan kondisi ruangan seperti kondisi keadaan rumah sehingga dapat memberikan suasana nyaman, bebas, dan menyenangkan. (Trubus, 2017: 4). Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mendapatkan hasil peran konselor dalam meningkatkan sikap sosial remaja dengan layanan bimbingan kelompok teknik home room menunjukkan adanya peran penting seorang konselor dalam meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Jepang Mejobo Kudus.

B. Metode Penelitian

Peneliti melakukan analisis ini dengan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan pengujian pada suatu hipotesis tertentu tapi dengan cara memberikan gambaran saja terhadap salah satu variabel, gejala pada suatu peristiwa. (Arikunto, 2009). Nasution dalam Sugiyono berpendapat bahwa “ Analisis dapat di mulai pada saat peneliti mendapatkan perumusan dan memperjelas permasalahan yang akan di angkat di gunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2012 : 336). Pada penelitian ini data di peroleh berdasarkan dari berbagai sumber di antaranya beberapa jurnal yang berkaitan dengan peran konselor dalam meningkatkan sikap sosial remaja terhadap perkembangan teknologi dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik home room. Validitas pada analisis dengan methodological triangulation, adalah data di lengkapi berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta data dokumentasi, setelah itu di dibandingkan agar dapat memberikan hasil yang sama. (sugiyono,2011). Peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi di Desa Jepang Mejobo Kudus. Dalam penelitian ini seorang peneliti harus mampu mencari berbagai peristiwa bersosial di lapangan yang mengerahkan seluruh fungsi dalam diri peneliti. Dengan adanya demikian maka seorang peneliti di haruskan agar dapat dengan mudah merayu

informan serta lingkungannya. Supaya cepat mendapatkan semua data-data yang di butuhkan (Mochammad, 2011 : 134).

Pendapat ahli Moeloeng, menyatakan bahwa “ Suatu Pengamatan dengan secara terus-terusan, artinya dengan melakukan pengamatan harus benar-benar serius dalam memperoleh hasil analisis yang konsisten atau tepat. (Lexy, 2014 : 329). Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang di lakukan serta mewawancarai objek yang diteliti sebagai sumber informasi, Cara metode ini menggunakan pengelompokan data agar dapat memperoleh sebuah catatan hasil yang falid dengan berkaitan pada pertanyaan penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang sesungguhnya . (Basrowi, 2008 : 158), karena data dari objek merupakan sumber utama yang menjadikan bahan analisis data untuk menjawab berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil data yang di peroleh peneliti dari objek penelitian dengan melakukan observasi serta berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan tema analisis, Penggalian data di dapatkan setelah di lakukan berbagai serangkaian kegiatan yang telah di rencanakan dalam kegiatan. Kegiatan pertama kali yang di lakukan adalah observasi, peneliti mengambil 3 objek untuk di teliti.

Tabel 1. Gambaran penggunaan gadget

No	Nama	Jumlah ponsel di miliki	Waktu penggunaan gadget	Tingkat bersosialisasi
1.	Angga	2	Setiap hari	Tidak pernah
2.	Resa	1	Setiap hari	Jarang
3.	Fendi	2	Setiap hari	Jarang

Tabel 2. Hasil Interaksi sosial

No	Nama	Keaktifan melaksanakan kegiatan	Sosialisasi kegiatan sesama teman
1.	Angga	Aktif	Bersosialisasi dengan baik
2.	Resa	Aktif	Bersosialisasi dengan baik
3.	Fendi	Aktif	Bersosialisasi dengan baik

Hasil yang di peroleh peneliti bahwa dengan adanya peran konselor dalam meningkatkan sosial siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik home room menunjukkan bahwa adanya sedikit peningkatan dalam kemampuan bersosialisasi dan mengurangi kecanduan memegang gadget., melihat perolehan hasil analisis sebelum di terapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik homeroom sangat begitu rendah dalam proses bersosialisasi, setelah pemberian layanan serta teknik ini terbukti bahwa upaya seorang konselor sangat penting dalam meningkatkan perilaku sosial siswa dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom* ini.

Pembahasan

Pembahasan pada tabel 1. Menjelaskan bahwa terdapat 3 objek yang di teliti, yaitu bernama Angga, Resa, Fendi. Rata-rata dari ketiga objek penelitian tersebut memiliki lebih dari 1 gadget untuk di gunakannya, tanpa kontrol dari orang tua ketiga anak tersebut dapat dengan bebas bermain bersama ponselnya, bahkan mereka setiap hari menghabiskan waktunya dengan menyibukkan diri menggunakan gadget. Hal ini tentunya sangat berdampak pada sikap sosial mereka yang tidak di tanamkan oleh orang tua. Sehingga ketiga anak tersebut tidak menghiraukan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya masalah tersebut maka dapat memberikan efek negatif bagi remaja pada pengguna gadget ketika tidak dapat memposisikan gadget dengan sebaik mungkin.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa ketiga remaja ini mengalami kecanduan yang berlebih, karena mereka akan merasa sangat cemas jika sehari saja tidak menggunakan gadget, kemanapun akan mereka bawa gadget yang di milikinya tersebut bahkan di jalan pun tetap bermain dengan gadgetnya. Angga, Resa, Fendi merasa bahwa dirinya sudah cukup dengan gadgetnya dan tidak perlu bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Karena orang tua dari mereka tidak mengajarkan dan mengontrol mereka dalam penggunaan gadget

yang seharusnya dapat di gunakan sebaik mungkin, sehingga tidak memberikan dampak yang buruk bagi mereka akibat perkembangan teknologi.

Pembahasan pada tabel 2. Dalam tabel 2 ini Angga, Resa, Fendi sudah mengalami peningkatan. Melihat data yang telah di analisis tersebut menyatakan bahwa ketiga remaja tersebut sudah mulai aktif dan ikut serta melaksanakan kegiatan yang telah di adakan oleh peneliti. Yaitu peneliti mengawali kegiatan dengan cara menciptakan suasana dalam ruangan seperti berada di kondisi rumah masing masing objek penelitian yang bersifat bebas serta menyenangkan, peneliti atau konselor membuka diri dengan cara mendekatkan pendekatan dengan membangun hubungan dengan ketiga remaja tersebut secara baik,, jika di rasa sudah merasa nyaman lanjut ke kegiatan yang kedua yaitu peneliti atau konselor melakukan wawancara yang membahas tentang sosial, empati, dan gadget. Tidak lupa juga dalam proses wawancara buatlah suasana santai jangan terlalu berkesan memaksa klien untuk segera menjawab pertanyaan yang di ajukan. Melalui hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik home room dapat meningkatkan sikap sosial remaja

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa peran konselor dalam meningkatkan sikap sosial remaja akibat dari pengaruh perkembangan teknologi melalui layanan bimbingan kelompok teknik home room sangat di butuhkan. Dengan adanya peran konselor remaja di Desa Jepang Mejobo Kudus dapat sedikit mengubah pola penggunaan teknologi gadget untuk bersosialisasi dengan sekitar. Bersosialisasi adalah sesuatu yang harus diterapkan pada diri seseorang. Dengan adanya tindakan seorang konselor untuk merubah perilaku kebiasaan remaja atau klien dalam penggunaan teknologi gadget maka akan sangat berdampak bagi diri seseorang dalam meningkatkan cara bersosialisasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perkembangan teknologi yang sangat canggih saat ini dapat berdampak baik maupun buruk bagi setiap penggunanya, ketika seseorang dapat menempatkan penggunaan gadget dengan secara baik tentunya akan berdampak baik pula bagi penggunanya, tetapi akan berdampak buruk jika gadget tidak dapat ditempatkan dengan sebaik mungkin dalam penggunaannya. Ketika hal itu sudah terlanjur berdampak buruk bagi penggunanya terutama pada remaja maka peran konselor sangat di butuhkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang di alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hebaish 2012. The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Journal Theory and Practice in Language Studies*, 2 (1): 60-65. Retrieved from <https://search.proquest.com/2026476>.
- Anggraeni, Aisyah, Hendrizal 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKN dan Hukum* 13 (1) : 67.
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, Khilman R, Dwi Ima H. 2021. Pendampingan Millennial Peer Counselor (MPC) Melalui Konseling Realitas dalam Meneguhkan Karakter Santri di Pondok Nurul Jannah Kudus. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No.1. page (9-19).
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bewu, Yuliana, Yari Dwikumaningsih, Yustinus Widrawanto. 2019. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X IPS SMA Kristen Satya Waca Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling* 15 (2) : 463.
- Damayanti, Nadya .2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Araska.
- Elly. M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung, PT Remaja Rosdakary.
- Hidayat, Farid, Edris Zamroni, Sucipto. 2018. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1 (2) : 209.
- Moeloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Asep Irpan .2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Smartphone Dalam Aktivitas Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 7 (3) : 267-268.
- Nurfirdaus, Nunu, Risnawati, 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas* 4 (1) : 40.
- Prayitno dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sastama, Girinda Dara, Mudaris Muslim, Wardatul Djannah. 2017. Keefektifan Homeroom untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling First Published* 5 (1) : 18.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syifa, Layyinat dkk. 2019. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (4) : 528.
- Tohirin. 2009. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trubus Wicaksono. 2017. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Loceret Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. 4. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0281.pdf